

IMPLEMENTASI KESESUAIAN SISTEM INFORMASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SAKTHU MART DENGAN STANDAR COSO

NIELSON ERLANDO DEVIANTO
GAYATRIA OKTALINA
ZAMHARI

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrack- *This study aims to determine the implementation of internal control of merchandise inventory at Sakthu Mart with internal control components according to the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). The importance of this research is to make Sakthu Mart better understand and be able to implement control over merchandise inventory that supports Sakthu Mart operations.*

Case studies are a type of this research. This study uses a comparative descriptive method with a qualitative approach, namely comparing with theories and then describing the results of the analysis in the form of words and language. The technique of collecting data is by interviewing the participants (employees of Sakthu Mart) and the owner of Sakthu Mart.

The results of interviews from the study indicate that the internal control of Merchandise Inventory implemented by Sakthu Mart is appropriate and some is not in accordance with the theory components of internal control of trading inventory based on the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). The COSO components, namely internal control, risk assessment, activities, as well as information and communication are almost perfect because most of them have been implemented by Sakthu Mart, while the monitoring component is in accordance with and running according to COSO standards.

Keywords: *Control Information System, Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission, Merchandise Inventory, Sakthu Mart.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan serta persaingan dunia bisnis yang semakin luas dan berkembang mendorong perusahaan untuk selalu kreatif agar bisa tetap bertahan. Maka dari itu, perusahaan wajib memperluas usahanya untuk meraih pangsa pasar yang berpotensi membuat perusahaan tersebut maju. Struktur yang baik dan jelas tentunya akan membuat perusahaan lebih mudah dan terarah untuk menentukan kinerja dalam mencapai tujuan. Keuntungan yang sebesar-besarnya adalah harapan setiap perusahaan dan tentunya harus berguna baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Lingkungan yang aman, positif dan baik akan membuat karyawan dengan nyaman untuk bekerja, sehingga hasil yang diberikan dapat lebih baik serta perusahaan memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan memberikan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat karyawan menjadi produktif untuk memberikan hasil yang terbaik baik untuk perusahaan maupun pelanggan.

Manajemen yang berkualitas akan menjadikan perusahaan dapat menghasilkan informasi yang jelas dalam

mencapai tujuan tersebut. Pengendalian persediaan barang dagang wajib mengetahui faktor-faktor penting untuk kemajuan perusahaan khususnya perusahaan dagang. Dengan mengetahui faktor-faktor penting dalam pengendalian persediaan barang dagang, perusahaan wajib memahami apa saja risiko yang mungkin terjadi yang dapat menghambat aktivitas pengendalian barang dagang. Semua faktor yang mungkin terjadi sangat berpengaruh dalam kemajuan perusahaan dalam menghadapi persaingan serta pangsa pasar yang terus berkembang. Tujuan pengendalian persediaan barang dagang adalah untuk meminimalisir risiko-risiko seperti hilangnya persediaan, kerusakan atau cacat persediaan, selisih pencatatan persediaan, persediaan barang yang hilang, serta kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri

Penelitian ini dibuat berdasarkan pengembangan dari penelitian Eggy Nugraha (2010) dengan judul penelitian "Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV. Techo Sarana Bekasi", dengan hasil penelitian jika pengendalian persediaan barang dagang di hubungkan dengan sistem informasi yang baik maka akan tercipta aktivitas perusahaan yang harmonis dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Adapun pembeda dengan penelitian sebelumnya terletak pada standar teori serta waktu dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah COSO 2013 dengan lima komponen penting dalam pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal perusahaan tidak secara langsung menghilangkan segala jenis perbuatan curang serta kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul di dalam perusahaan, tetapi dengan adanya pendalian perusahaan yang dilakukan tentunya dapat meminimalisir masalah-masalah yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Sakthu Mart merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perdagangan yang menjual kebutuhan sehari-hari, beralamat di Jalan Solihin GP, Sungai Selan, Kampung Asam, Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang, yang di miliki oleh pengusaha bernama Bapak Popel. Kegiatan dari Sakthu Mart Sendiri yaitu menjual barang kebutuhan sehari-hari (grosir sembako) ke warung kecil di Kota Pangkalpinang. Sakthu Mart memiliki manajemen pengendalian persediaan yang belum terstruktur. Akibatnya sering terjadinya rangkap kerja dan tanggung jawab yang terjadi antar karyawan, serta tidak dilakukannya perubahan struktur yang rutin. Selain itu tidak adanya *backup* data yang dilakukan dengan komputer lain, hal ini disebabkan

pengendalian internal Sakthu Mart belum berjalan dengan tepat.

Adanya persediaan dan jenis barang dagang yang banyak, tentunya pemilik wajib memahami standar komponen pengendalian internal yang sangat berguna untuk pengolahan persediaan barang dagang pada Sakthu Mart. Pembagian tugas yang baik dan benar juga sangat penting diperhatikan agar tidak adanya kesalahan dan kecurangan dalam pengendalian persediaan barang dagang, pembagian tugas serta pengendalian dan aktivitas operasi biasanya berpedoman pada SOP yang mengatur jalannya aktivitas perusahaan agar tersistem dengan baik dan terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan diterapkan segala peraturan yang baik tentunya tidak akan ada selisih persediaan barang dagang, pencurian, serta hal yang tidak diinginkan lainnya. Selain itu, pengendalian internal persediaan barang dagang yang efektif berpengaruh pada tingkat pemesanan konsumen dan peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, standar-standar yang tepat akan membuat perusahaan dengan mudah menentukan tujuan bersama.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi pengendalian persediaan barang dagang Sakthu Mart apakah sudah sesuai dengan standar COSO.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan unsur yang satu dengan yang lainnya berhubungan menjadi satu kesatuan secara erat, secara bersama-sama baik kelompok maupun organisasi perusahaan ingin mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2010). Rochaety, Dkk (2013) menyatakan bahwa sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih bagian atau komponen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama ingin mencapai tujuan bersama. Menurut Anastasia D. dan Lilis S. (2011) sistem merupakan keterkaitan sebuah rangkaian satu dengan lainnya dan bekerja sama untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Suatu sistem saling tergantung terdiri dari sub-sub sistem yang lebih kecil dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Menurut Mardi (2011) Sistem berasal dari (*systema*) bahasa latin dan (*susteme*) bahasa Yunani, artinya satu kesatuan yang menjadi aliran informasi, dan merupakan suatu elemen energi serta materi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian sistem di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok data dan sekelompok materi yang dibutuhkan oleh pemakai informasi yang terdiri dari sekelompok komponen yang saling berhubungan erat satu dengan lainnya dengan satu tujuan bersama.

Pengertian Informasi

Darmawan (2013) menjelaskan bahwa tidak semua perolehan dari pengolahan data tersebut bisa mewujudkan terbentuknya informasi akan tetapi informasi adalah hasil pengumpulan dan pengolahan data, hasil pengumpulan dan pengolahan data yang tidak menyatakan arti dan makna serta tidak berguna bagi seseorang yang bukan menjadi sasaran dari informasi tersebut, maka dari itu perlu diketahui siapa dan seperti apa pengolahan data dan informasi tersebut dibuat. Jogianto (2004) dengan bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, informasi merupakan data yang

diolah sedemikian rupa sehingga menjadikannya informasi yang berguna untuk kepentingan pengguna informasi tersebut.

Informasi menurut Rochaety (2013), menyatakan bahwa informasi adalah bentuk yang mudah relevan dalam pemahaman fakta-fakta dari pengetahuan pengelolaan serta pemrosesan data yang diperoleh dari elemen-elemen sistem. Taufiq (2010) sesuatu yang di dengar orang banyak dan merupakan sesuatu yang sangat umum. Anoraga (2009) menjelaskan informasi adalah bentuk data yang telah diolah yang dibutuhkan oleh pengguna informasi tersebut untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Dari penjelasan mengenai informasi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah komponen penting dalam sebuah organisasi yang berasal dari pengolahan data serta transaksi yang berguna bagi pemakai informasi tersebut dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Informasi yang berkualitas cirri-cirinya adalah informasi yang dapat membantu serta berguna bagi pemakainya, serta penyampaian informasi dengan waktu yang tepat dan akurat sehingga dapat mempermudah dan menjadi efektif bagi para pengguna informasi tersebut.

Pengertian Persediaan

Teori persediaan menurut Kusuma (2009) menjelaskan bahwa persediaan adalah suatu barang yang disimpan untuk di jual di periode berjalan. Mulyadi (2008) menjelaskan bahwa persediaan terdiri dari barang jadi, barang setengah jadi, bahan mentah yang diolah dan seterusnya untuk dijual kembali. Rudianto (2012) menjelaskan bahwa persediaan terdiri dari barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang disimpan oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual serta diproses oleh perusahaan. Kasmir (2010) sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan di suatu tempat dengan tujuan untuk dijual kembali serta diproses. Diproses yakni barang berupa bahan baku diproses lebih lanjut untuk dijual kembali dengan tujuan memperoleh laba, sedangkan tempat yang dimaksud adalah gudang atau tempat lainnya bagi perusahaan tersebut menyimpan persediaan barang.

Dapat disimpulkan dari pengertian persediaan barang dagang di atas bahwa persediaan merupakan barang yang disimpan oleh perusahaan baik barang baku, barang jadi, barang setengah jadi dengan tujuan untuk di jual kembali dalam proses operasi perusahaan serta digunakan perusahaan untuk memperoleh laba.

Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil menggunakan persediaan sebagai barang yang menunjang kegiatan untuk memperoleh laba perusahaan. Persediaan merupakan asset yang menunjang perusahaan untuk menghasilkan materi yang baik serta persediaan adalah nilai pokok perusahaan baik pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Pengendalian Menurut COSO 2013

Komponen Pengendalian Internal oleh COSO Menurut *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commisions* (COSO) (2013) terdapat lima komponen pengendalian internal yang yaitu:

1. Pengendalian Internal (*Control Enviroment*)

Pengendalian internal sebuah perusahaan umumnya dilaksanakan berdasarkan lingkungan pengendalian perusahaan itu sendiri. Lingkungan persediaan itu sendiri

mencerminkan tingkah laku serta kinerja internal perusahaan yaitu pemilik dan seluruh karyawan. Perilaku yang positif serta kedisiplinan wajib diterapkan oleh pemilik serta karyawan dari perusahaan agar terciptanya lingkungan kerja yang baik.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi yang dapat menghambat tujuan perusahaan. Pencapaian suatu perusahaan akan berdampak buruk apabila terjadi suatu peristiwa yang tidak diinginkan, hal ini akan menghambat aktivitas operasi perusahaan, kejadian ini tidak lain disebabkan oleh risiko yang seharusnya di hindari oleh perusahaan. Risiko wajib dilakukan penilaian yang akurat sehingga hal-hal lain yang tidak diinginkan dapat dihindari. Dalam COSO tindakan untuk meminimalisir risiko dibagi berdasar penilaian risiko meliputi menilai risiko, mengelola risiko, menaksir potensi potensi kecurangan dan perubahan. Dengan adanya tindakan yang benar, tentunya dapat mencegah terjadinya risiko di perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan aktivitas yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian dilakukan di semua tingkat perusahaan, di berbagai tahapan dalam proses bisnis, dan diatas lingkungan teknologi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang baik dan tepat merupakan hasil komunikasi yang baik dan tepat pula, begitu juga yang harus diterapkan di suatu perusahaan komunikasi yang baik supaya dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

5. Pemantauan pengendalian

Pemantauan dalam COSO untuk memastikan aktivitas perusahaan telah berjalan sesuai dengan keinginan. Berjalannya waktu apabila tidak adanya pemantauan terhadap perusahaan akan membuat perusahaan tidak terkontrol dengan baik. Penilaian kinerja pengendalian persediaan barang akan diperoleh apabila perusahaan melakukan pemantauan terhadap aktivitas perusahaan. Pemantauan yang dilakukan oleh manajemen akan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan, tentunya tujuan dari perusahaan akan dapat dicapai dengan baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Sakthu Mart beralamat di Jalan Solihin GP, Sungai Selan, Kampung Asam, Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara secara langsung (*direct interview*) yang

pihak internal dari Sakthu Mart mengenai sistem informasi pengendalian persediaan,serta dokumen-dokumen transaksi pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena data menjadi alat yang mendukung atas bukti dari penelitian yang dilakukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang berguna. Jenis data yang diperlukan di dalam penelitian harus dipahami baik bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik serta kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Bentuk penelitian yang di tentukan oleh penulis adalah kualitatif sebagaimana dikemukakan Moleong (2006:3) "Metode kualitatif sebagai perilaku yang diamati dengan menghasilkan data deskriptif berupa data dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok tertentu." Jenis penelitian yang dipergunakan oleh penulis adalah deskriptif, sebagaimana dikemukakan Moleong (2006:5) sebagai berikut "Data yang digunakan berupa kata-kata,tulisan,gambar dan bukan berupa angka-angka. Metode kualitatif menyebabkan hal ini, karena data yang dikeluarkan mejadikannya inti dari apa yang diteliti. Kutipan data serta gambar menjadi pedoman untuk terwujudnya sebuah penelitian kualitatif."

Berpedoman dari penjelasan di atas, maka penelitian ini fokus pada penerapan sistem informasi pengendalian persediaan barang dagang pada Sakthu Mart. Berikut langkah-langkah yang ditetapkan dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bukti serta informasi yang berhubungan dari penelitian ini dengan menggunakan wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka dilakukan tanya jawab dengan pemilik dengan tujuan meminta penjelasan mengenai pertanyaan yang diajukan. Wawancara tertutup ditujukan untuk semua karyawan dan pemilik dengan jawaban "Ya atau Tidak" untuk memastikan kebenaran wawancara yang di sampaikan oleh pemilik.
2. Membandingkan antara teori COSO dengan praktik yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Menarik sebuah kesimpulan dari hasil wawancara dengan pemilik dan partisipan yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

Adapun analisis data yang dilakukan mulai dari:

1. Analisis Kesesuaian Peerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan di Sakthu Mart dengan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan berdasarkan COSO 2013.
2. Evaluasi sistem informasi pengendalian persediaan barang dagang Sakthu Mart menurut COSO.

IV PEMBAHASAN

Kesesuaian penerapan pengendalian internal Sakthu Mart dengan Pengendalian berdasarkan komponen COSO.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menjadi dasar dalam menentukan pengendalian internal sebuah perusahaan. Lingkungan internal mencakup perilaku internal baik dari golongan atas sampai golongan terendah di dalam suatu struktur organisasi. Berdasarkan perbandingan pengendalian internal Sakthu Mart yang dijelaskan dalam tabel antara teori menurut COSO dengan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang Sakthu Mart diperoleh :

- 1) Komitmen suatu entitas terhadap etika perusahaan serta integritas karyawan.

Teori yang ditampilkan berdasarkan COSO menyatakan etika serta integritas sangatlah penting di dalam suatu perusahaan. Dengan menerapkan integritas serta etika di dalam perusahaan tentunya akan menonjolkan perilaku yang baik serta jujur, Sakthu Mart telah menjalankan dan menunjukkan integritas serta etika melalui.

tindakan dan arahan. Contoh yang telah dilakukan oleh karyawan serta pemilik Sakthu Mart mempunyai perilaku yang baik, menyambut pelanggan secara sopan, berpakaian yang rapi, datang tepat waktu, serta sikap yang jujur dalam menyampaikan persediaan perusahaan. Pengendalian internal dengan mengedepankan integritas karyawan tentunya akan membuat perusahaan semakin baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Sakthu Mart memang belum menetapkan integritas secara tertulis, tetapi pemilik selalu mengingatkan serta member contoh yang baik terhadap karyawan, seperti yang dikatakan oleh pemilik saat wawancara.

“Kami tidak memiliki kode etik serta integritas perusahaan secara tertulis, tetapi saya selaku pemilik selalu memberikan contoh serta menyampaikan secara lisan untuk karyawan” (Hasil wawancara dengan Bapak Pophel tanggal 20 Juni 2022)

Sakthu Mart menerapkan standar perilaku yang berkualitas tinggi untuk karyawan. Tujuan dari hal tersebut tidak lain agar tidak hanya sesama karyawan, melainkan dengan pihak luar terjadi saling menghormati satu dengan yang lain serta menampilkan perilaku yang positif. Apabila terindikasi kecurangan terjadi dengan bukti-bukti yang jelas, pemilik akan secara langsung memberikan peringatan apabila kecurangan tersebut masih bisa di maafkan, tetapi apabila kecurangan tersebut sudah sangat melanggar aturan perusahaan, pemilik terpaksa memutuskan untuk melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) kepada karyawan tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh pemilik dalam wawancara berikut :

“Semua jenis kecurangan yang di laporkan oleh karyawan serta di lihat langsung oleh saya, maka akan saya lihat kembali bukti-bukti yang telah di dapat, setelah terbukti maka saya akan memberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang telah karyawan lakukan” (Hasil wawancara dengan Bapak Pophel tanggal 20 Juni 2022)

- 2) Independensi manajemen serta melakukan pengawasan terhadap pengendalian dan pengembangan pengendalian internal oleh dewan direksi.

Menurut COSO 13 perusahaan wajib melakukan pengembangan perusahaan dalam melakukan pengendalian internal perusahaan, khususnya dalam pengendalian persediaan barang dagang. Sakthu Mart menerapkan pengembangan perusahaan oleh pemilik yang berperan secara langsung dalam pengembangan pengendalian tersebut. Pemilik selalu mengedepankan pemilihan karyawan sesuai criteria dan keterampilan dari karyawan. Jumlah karyawan yang cukup menjadi acuan dari COSO 13, akan tetapi Sakthu Mart belum menerapkan hal tersebut dikarenakan lowongan kerja yang dibuka oleh Sakthu Mart masih belum menemukan criteria karyawan yang cocok sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan.

- 3) Pengawasan oleh atasan membentuk suatu sistem informasi berupa pelaporan, struktur, otoritas, serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan oleh manajemen.

COSO 13 menyatakan setiap divisi dari suatu entitas perusahaan wajib memiliki struktur yang jelas serta membagi pekerjaan sesuai dengan struktur yang ditetapkan. Struktur organisasi Sakthu Mart telah digambarkan secara jelas serta tanggung jawab karyawan telah di dasarkan dengan *job desk* masing-masing karyawan, karena kurangnya karyawan di Sakthu Mart, dengan terpaksa pemilik meminta beberapa karyawan untuk melakukan rangkap tugas untuk mengisi kekosongan bergiliran apabila ada karyawan yang makan siang, cuti, izin, serta alasan lain sebagainya.

- 4) Manajemen memiliki komitmen untuk memperoleh karyawan serta SDM yang kompeten dan berprestasi dan sejalan dengan tujuan perusahaan.

Kompetensi yang dimiliki oleh karyawan setiap perusahaan sangatlah penting. Dengan adanya pelatihan pastinya akan membuat perusahaan memiliki karyawan yang handal di bidangnya. Pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Sakthu Mart telah efektif dikarenakan setiap ada karyawan yang baru pemilik member waktu 1 bulan belajar dengan karyawan lama untuk menguasai bidangnya masing-masing. Pemilik selalu memastikan kinerja karyawan yang menyelesaikan tugasnya telah dilakukan dengan baik. Serta perencanaan pemilik dengan menetapkan aturan kepada karyawan yang *resign* untuk melaporkan hal tersebut kepada pemilik 1 bulan sebelum tanggal *resign* yang diminta.

- 5) Perusahaan mewajibkan karyawan bertanggung jawab dalam pengendalian perusahaan sehingga tujuan akan mudah untuk dicapai.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang menetapkan mekanisme untuk mengkomunikasikan informasi yang baik kepada anggota perusahaan agar individu yang ada di dalam perusahaan bertanggung jawab dalam pengendalian internalnya serta tindakan untuk memperbaiki lebih diutamakan. (COSO 2013) Pimpinan mengkomunikasikan informasi setiap adanya perubahan kebijakan ataupun adanya keputusan baru, baik secara lisan maupun dengan media *Whatsapp*

group. Evaluasi terhadap karyawan baik karyawan baru ataupun karyawan lama selalu dilakukan oleh pemilik secara rutin setiap bulannya. Sampai saat ini belum ada pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi akan tetapi pemilik mengatakan akan memberikan penghargaan di akhir tahun 2022 untuk karyawan yang disiplin dan berprestasi. Pimpinan selalu menanyakan kepada karyawan dan mendiskusikan secara langsung perihal apa yang menjadi kendala serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengendalian internal persediaan barang dagang Sakthu Mart, hal ini yang membuat Sakthu Mart dapat mengendalikan persediaan barang dagang secara baik tanpa adanya kendala sampai hari ini.

2. Penilaian Risiko

Risiko adalah suatu peristiwa yang mungkin dan bisa terjadi di dalam suatu perusahaan, risiko biasanya menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya. Penilaian risiko merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko apa saja yang mungkin terjadi di dalam suatu perusahaan sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Risiko di dalam mengendalikan persediaan barang dagang biasanya berbentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan, maka dari itu karyawan harus memiliki kejujuran serta integritas yang baik sehingga terjadi kesesuaian. Pemilik wajib membagi tugas antar karyawan sehingga mengurangi risiko-risiko kecurangan yang mungkin terjadi. Karyawan memberikan kontribusi untuk mencegah risiko kecurangan dalam pengendalian persediaan fisik barang, serta memberikan laporan yang sesuai dengan persediaan fisik yang berada di lingkungan perusahaan.

Berdasarkan evaluasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan Sakthu Mart yang dijelaskan pada tabel perbandingan antara teori berdasarkan COSO dan implementasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan dalam komponen pengendalian risiko dapat diperoleh :

- 1) Tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dengan jelas untuk mengetahui risiko apa saja yang akan terjadi.

Di dalam sebuah perusahaan menentukan tujuan serta merancang sebuah kegiatan penting dilakukan sehingga perusahaan memiliki arah kemana dan apa yang harus perusahaan tersebut lakukan. Mencapai tujuan sebuah perusahaan berkaitan dengan tujuan operasi, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan. Dalam mencapai tujuan operasi, pemilik Sakthu Mart selalu membuat *daily workplan* setiap bulannya. Rancangan kegiatan yang telah dibuat oleh pemilik biasanya disampaikan langsung kepada karyawan. Sakthu Mart melakukan perhitungan fisik persediaan secara rutin sehingga mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Penilaian persediaan menggunakan metode FIFO yang dibuat oleh pemilik serta bagian gudang. Hasil perhitungan persediaan dicocokkan dengan transaksi jual dan beli yang terjadi setiap harinya. Pemilik akan memberikan sanksi secara langsung kepada karyawan yang terindikasi melakukan kecurangan dengan sengaja. Sanksi yang diberikan pemilik biasa berupa surat peringatan, bahkan PHK karyawan secara sepihak apabila dengan sengaja melakukan kecurangan.

- 2) Pencapaian semua entitas dengan mengelola risiko secara tepat.

Dalam COSO perusahaan mengidentifikasi dan menilai risiko secara relevan dengan pencapaian tujuan. Pada praktiknya Sakthu Mart mempunyai karyawan yang secara keseluruhan berhubungan dengan pengendalian persediaan barang dagang, maka dari itu peranan semua karyawan dengan tanggung jawab masing-masing sangat berperan penting dalam pengendalian persediaan barang dagang. COSO 2013 menyatakan perusahaan harus menganalisis dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sakthu mart telah melakukan pengendalian untuk mencapai entitas dengan mengevaluasi risiko yang telah terjadi sehingga tidak akan ada lagi kemungkinan risiko tersebut terjadi. Segala jenis bukti transaksi disimpan oleh pemilik di rumahnya, serta pemilik menegaskan untuk memperbaiki risiko yang terjadi di waktu bersamaan terjadinya risiko tersebut, sehingga risiko yang terjadi tidak menjadi besar dan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

- a. Memperhitungkan potensi kecurangan yang dapat meningkatkan nilai risiko perusahaan.

Pemilik Sakthu Mart mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi yang dapat di perusahaan hal tersebut digunakan untuk meningkatkan jumlah laba perusahaan setiap bulannya. Pemilik Sakthu Mart selalu mempertimbangkan saran yang diberikan oleh karyawan, guna memperbaiki dengan saran-saran yang tepat dari karyawan. Pemilik dapat secara langsung memberikan contoh kepada karyawan dengan memberikan motivasi serta menggambarkan perilaku positif di dalam perusahaan. Contoh motivasi positif yang diberikan pemilik terhadap karyawan adalah dengan memberikan penghargaan kepada karyawan sehingga karyawan termotivasi untuk memberikan perilaku positif serta pemilik memberikan fasilitas serta sikap positif kepada karyawan, sehingga sampai saat ini karyawan Sakthu Mart belum pernah terindikasi melakukan kecurangan.

- b. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi yang memicu adanya risiko perusahaan.

COSO 2013 menjelaskan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dapat memicu risiko yang terjadi secara signifikan. Sakthu Mart tidak pernah melakukan perubahan terhadap struktur organisasi secara berkala. Menurut pemilik hal tersebut tidak perlu dilakukan karena dengan struktur organisasi yang sampai saat ini dibuat kegiatan operasional perusahaan masih berjalan dengan baik.

Struktur organisasi menjadi dasar untuk menentukan tanggung jawab serta wewenang yang diberikan. Sakthu Mart tidak melakukan perubahan dengan struktur organisasi melainkan perubahan yang terjadi pada harga jual. Perubahan harga jual dilakukan oleh pemilik untuk mengikuti perkembangan serta persaingan yang terjadi.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dapat dilaksanakan dengan pemisahan tugas, rancangan, otorisasi persetujuan dari

transaksi yang dilakukan, serta menggunakan teknologi yang tepat dalam pencatatan dan pengoperasian transaksi. Berdasarkan evaluasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan Sakthu Mart yang dijelaskan pada tabel perbandingan antara teori berdasarkan COSO dan implementasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan dalam komponen aktivitas pengendalian dapat diperoleh :

- 1) Pengembangan aktivitas perusahaan dalam melakukan pengendalian serta berkontribusi dalam pencegahan risiko perusahaan.

Teori COSO 2013 menjelaskan bahwa pengendalian risiko perusahaan dapat dibantu oleh aktivitas pengendalian. Perusahaan menunjukkan usaha dalam pengendalian persediaan barang dagang dengan dilakukannya aktivitas pengendalian. Pemilik Sakthu Mart melakukan aktivitas pengendalian terhadap dokumen transaksi dengan memilah dokumen dari tanggal yang lama ke tanggal yang baru. Serta pengendalian aktivitas lingkungan perusahaan dengan penempatan CCTV 24 jam di 3 titik. Selain itu Sakthu Mart mencetak dokumen transaksi tiga rangkap satu rangkap untuk pembeli, satu rangkap untuk bagian gudang, serta satu rangkap untuk pemilik. Perhitungan fisik persediaan dilakukan setiap akhir bulan oleh pemilik bersama petugas gudang. Aktivitas yang baik tentunya dilakukan dengan pembagian tugas serta tanggung jawab antar karyawan, akan tetapi karena kurangnya karyawan Sakthu Mart melakukan rangkap tugas apabila salah satu karyawan makan siang, cuti dan izin. Pemilik masih mencari calon karyawan baru yang cocok sehingga tidak ada lagi perangkapan tugas yang terjadi.

- 2) Aktivitas perusahaan yang dibantu dengan teknologi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam teori COSO 2013 menyatakan bahwa manajemen memahami teknologi yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian otomatis serta proses bisnis yang saling berhubungan. Pencatatan atas bukti-bukti transaksi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Bukan hanya asal mencatat, akan tetapi perusahaan wajib menggunakan *backup* data sehingga risiko data hilang akan memiliki *backup*. Dalam praktiknya, Sakthu Mart belum melakukan *backup* data di komputer lain dikarenakan pemilik memiliki saudara yang bisa mengembalikan data yang hilang apabila komputer yang mereka gunakan rusak. Pencatatan persediaan barang dagang Sakthu Mart menggunakan *excel* komputer secara manual dan dilakukan oleh pemilik sendiri. Untuk melindungi data-data perusahaan pemilik tidak membagikan *password* komputer kepada siapapun, hanya pemilik yang berhak untuk menyalakan komputer Sakthu Mart.

- 3) Dibuatnya prosedur serta kebijakan dalam menjalankan aktifitas pengendalian perusahaan.

Dalam teori COSO menyatakan bahwa perusahaan menetapkan aktivitas pengendalian yang dibuat menjadi proses bisnis dan perilaku serta aktivitas karyawan sehari-hari melalui kebijakan dan peraturan yang di buat secara relevan dan wajar. Sakthu Mart dalam pengendalian persediaan barang dagang baik arang masuk dan barang keluar dilakukan oleh pihak berwenang serta diawasi oleh pemilik.

Kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan barang dagang terdapat *daily pipeline* dan dilaksanakan sesuai kegiatan yang telah ditentukan oleh pemilik. Pengendalian persediaan barang dagang serta aktivitas karyawan akan dilakukan dengan baik berdasarkan tanggung jawab masing-masing karyawan. Sakthu Mart masih dilakukan perangkapan kerja setiap harinya antara bagian pelayan dengan bagian kasir.

4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu organisasi dengan adanya komunikasi akan di simpulkan suatu sistem informasi yang baik dan tepat untuk pengendalian internal perusahaan. Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh pihak di dalam perusahaan melainkan dilakukan juga oleh pihak di luar perusahaan. Informasi yang baik dan bermanfaat memiliki tiga sifat yaitu informasi harus relevan, akurat, dan tepat waktu. Berdasarkan evaluasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan Sakthu Mart yang dijelaskan pada tabel perbandingan antara teori berdasarkan COSO dan implementasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan dalam komponen informasi dan komunikasi dapat diperoleh:

- 1) Fungsi pengendalian internal seiring dengan informasi yang diolah serta diterima.

Teori COSO menyatakan bahwa untuk pengendalian internal dan mencapai tujuan entitas perlu dilakukan pengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan diharapkan untuk mendukung fungsi komponen lain. Pada pelaksanaannya, Sakthu Mart mengidentifikasi informasi terlebih dahulu sebelum dilakukan pemesanan barang. Pengidentifikasi tersebut antara lain waktu, harga, serta aktivitas lain yang mungkin terjadi saat transaksi pembelian barang terjadi. Bukan hanya pembelian, Sakthu Mart juga mengidentifikasi informasi secara baik saat terjadinya penjualan barang dagang serta dilakukan pengendalian yang akurat dan tepat.

Segala transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang wajib dikomunikasikan secara langsung kepada pemilik Sakthu Mart, dengan tujuan menghindari risiko yang mungkin saja terjadi. Risiko selisih barang belum pernah ditemui di Sakthu Mart karena sistem informasi antara pemilik dengan karyawan yang dijalankan dengan baik dalam pengendalian persediaan barang dagang. Sistem informasi yang baik tentunya diiringi dengan komunikasi yang baik pula, begitu juga yang dilakukan oleh pemilik serta karyawan Sakthu Mart. Komunikasi yang terjadi antara pemilik dengan karyawan juga didukung oleh *whatsapp group*. Sebagai media komunikasi serta informasi yang dapat dibagikan langsung oleh pemilik apabila terjadi perubahan kebijakan serta informasi penting lainnya.

- 2) Pengendalian internal perusahaan didukung dengan adanya komunikasi yang baik di dalam perusahaan.

Teori COSO 2013 menyatakan bahwa komunikasi serta sistem informasi yang baik menjadi pedoman aktivitas serta tanggung jawab karyawan. Tidak pernah dilakukan rapat rutin antar karyawan Sakthu Mart, akan tetapi setiap informasi penting pemilik selalu mengkomunikasikan secara lisan antar karyawan atau

menggunakan *Whatsapp group*. Karyawan telah menjalankan pengendalian internal secara baik karena pemilik menuntut karyawan untuk saling melaporkan apabila terjadi karyawan yang melakukan kecurangan serta penyimpangan diluar pengendalian yang ditetapkan pemilik. Pemilik juga menetapkan agar karyawan menyampaikan selaga informasi yang di dapat dari pihak luar secara langsung kepada pemilik.

- 3) Pengendalian internal perusahaan yang di dukung oleh komunikasi dengan pihak di luar perusahaan.

Teori COSO 2013 menyatakan bahwa pihak perusahaan wajib berkomunikasi dengan pihak diluar perusahaan. Erkomunikasi dengan pihak luar sangat penting dilakukan untuk mengetahui *update* pasar yang terjadi di luar serta mengetahui pangsa pasar yang harus dituju oleh perusahaan. Begitujuga pihak luar seperti pelanggan yang ingin mendapatkan informasi mengenai persediaan barang serta *update* barang baru di perusahaan tersebut. PEmilik Sakthu Mart menggunakan *whatsapp* sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan pelanggan serta pemasok untuk mengetahui informasi terbaru serta aktivitas jual beli barang yang mungkin terjadi. Selain mencari informasi, pelanggan juga dapat menyampaikan informasi mengenai keluhan serta saran melalui karyawan serta media sosial. Karyawan yang mendapatkan informasi serta saran dari pelanggan biasanya langsung disampaikan kepada pemilik.

5. Pemantauan

Dalam COSO pemantauan menjadi bagian akhir dalam proses pengendalian internal suatu perusahaan. Kegiatan pemantauan dilakukan untuk menilai apakah pengendalian serta sistem informasi yang dijalankan telah efektif atau sebaliknya. Pemantauan biasanya dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang menghambat kegiatan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan evaluasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan Sakthu Mart yang dijelaskan pada tabel perbandingan antara teori berdasarkan COSO dan implementasi pengendalian internal pada persediaan barang dagangan dalam komponen pemantauan dapat diperoleh :

- 1) Mengembangkan pengendalian internal dengan fungsi pemantauan.

Dalam teori COSO 2013 menyatakan bahwa setiap evaluasi serta pemantauan yang dilakukan perusahaan wajib dilakukan secara tepat mengingat pemantauan merupakan kegiatan akhir dari pengendalian persediaan barang dagang . Pemilik Sakthu Mart membandingkan antara pencapaian antara periode berjalan dengan periode yang lalu, dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil yang lebih baik dari periode sebelumnya. Evaluasi dan pemantauan oleh pemilik dilakukan juga terhadap kinerja karyawan yang berperan penting dalam aktivitas operasi perusahaan. Pemilik selalu ambil bagian dan ikut dalam proses pemantauan kinerja yang berhubungan dengan pengendalian persediaan barang dagang,sehingga hal-hal yang tidak diinginkan akan mudah diatasi dengan baik.

- 2) Pengevaluasian pengendalian internal dengan pihak manajemen untuk mengurangi tingkat risiko perusahaan.

Segala jenis kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak semuanya sempurna dan berjalan sesuai dengan keinginan,tentunya akan terdapat hambatan-hambatan yang mungkin saja terjadi khususnya dalam pengendalian persediaan barang dagang. Dalam teori COSO 2013 menyatakan untuk pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap suatu masalah atau hambatan yang terjadi agar segera dilakukan perbaikan secara cepat sehingga tujuan perusahaan dapat direalisasi dengan baik. Kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dievaluasi serta dilakukan perbaikan oleh pimpinan agar kejadian serupa tidak terulang lagi di periode yang akan datang, selain itu pemilik akan mengusahakan untuk menambah karyawan sehingga rangkap tanggung jawab tidak lagi terjadi di Sakthu Mart,serta perbaikan-perbaikan lain yang telah dilakukan pemantauan untuk segera di perbaiki.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem informasi pengendalian atas persediaan barang dagang yang diterapkan Sakthu Mart setelah dibandingkan dengan komponen pengendalian internal menurut COSO, pengendalian internal yang diterapkan Sakthu Mart ada yang sudah tepat dan ada yang belum tepat sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut COSO. Komponen COSO yaitu pengendalian internal,penilaian risiko,aktivitas, serta informasi dan komunikasi hampir mendekati sempurna karena sebagian besar telah dilaksanakan oleh Sakthu Mart,sementara komponen pemantauan telah sesuai dan berjalan menurut standar COSO.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem informasi pengendalian atas persediaan barang dagang yang diterapkan Sakthu Mart setelah dibandingkan dengan komponen pengendalian internal menurut COSO, pengendalian internal yang diterapkan Sakthu Mart ada yang sudah tepat dan ada yang belum tepat sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut COSO. Komponen COSO yaitu pengendalian internal,penilaian risiko,aktivitas, serta informasi dan komunikasi hampir mendekati sempurna karena sebagian besar telah dilaksanakan oleh Sakthu Mart,sementara komponen pemantauan telah sesuai dan berjalan menurut standar COSO.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anoraga, pandji. 2009. Manajemen Bisnis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO).2013. Internal Control-Integrated Framework (executive summary). Durham.
- [3] Darmawan, Deni & Kunkun Nur Fauzi. 2013. Sistem Informasi Manajemen. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [4] Destriantury, Rendy. 2018. Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO Dan Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK ETAP Bab 11. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- [5] Diana, Anastasia & Lilis Setiawati.2011. Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan).CV. Andi: Yogyakarta.
- [6] Ishak, Aulia. 2010. Manajemen Operasi. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [7] Jogianto. 2004. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Sumber Manajemen: Yogyakarta.
- [8] Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit Kencana: Jakarta.
- [9] Maoleong, J Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Mardi.2010. Sistem Informasi Akuntansi. Ghalia Indonesia: Bogor.
- [11] Mulyadi, 2008, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Mulyadi. 2011. Sistem Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta
- [13] Mulyadi.2011. Sistem Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- [14] Nugraha, Eggy . 2010. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang. Universitas Siliwangi, Bekasi.
- [15] Rochaety, Eti. Dkk. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta.
- [16] Rudianto.2012. Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan). Penerbit Erlangga: Jakarta.
- [17] Sambara, Thalia Amanda. 2018. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- [18] Taufiq. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Selambe Empat.
- [19] Tampubolon, Manahan P. 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management). Mitra Wacana Media: Jakarta.
- [20] Utari, Dewi. Dkk. 2014. Manajemen Keuangan. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta.